

I. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa usaha gula kelapa ini menguntungkan karena pada discount factor 16% per tahun net B/C rasio, sebesar 2,36 (> 1), gross B/C rasio sebesar 1,31 (> 1), NPV sebesar Rp. 65.254.620,- (> 0) dengan nilai IRR 45% ($>$ discount rate), dan dapat diketahui bahwa jangka waktu pengembalian seluruh biaya investasi/PBP (usaha) adalah 2 tahun 3 bulan. Analisis BEP menunjukkan produksi dan harga minimal yang harus dicapai agar agroindustri gula kelapa berada pada titik impas adalah 104.598 kg dan harga jual Rp 3.315,-/kg.
2. bahwa usaha gula kelapa ini lebih sensitif terhadap penurunan harga jual dan penurunan produksi dibandingkan kenaikan biaya operasional. Dengan memperhatikan criteria jangka waktu pengembalian investasi (pay back period usaha) dan nilai gross B/C, usaha ini sensitif pada penurunan harga jual sebesar 18%, artinya jika penurunan harga lebih besar dari 18% tiap tahunnya usaha ini menjadi tidak layak atau merugi. Dilihat dari penurunan produksi, usaha gula kelapa ini sensitif terhadap penurunan produksi sebesar 15%, artinya jika penurunan produksi lebih besar dari 15% setiap tahunnya, usaha gula kelapa ini menjadi tidak layak atau merugi.

3. Sistem pemasaran gula kelapa di Desa Mandah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan belum efisien dilihat dari struktur pasar yang terbentuk (oligopsoni), terdapat dua saluran pemasaran gula kelapa di mana saluran pemasaran I cukup efisien dibandingkan saluran pemasaran II dilihat dari margin pemasaran dan *Rasio Profit Margin* (RPM) yang ada, elastisitas transmisi harga (E_t) bernilai 0,94 ($E_t < 1$) yang menunjukkan bahwa pasar yang terjadi adalah tidak bersaing sempurna.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi petani gula kelapa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agroindustri gula kelapa layak dan menguntungkan, sehingga petani diharapkan sangat perlu meningkatkan penggunaan input yang baik sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya dengan pengadaan pembudidayaan bibit gula kelapa secara intensif untuk menggantikan pohon kelapa yang sudah tidak produktif lagi. Pada pola pemasaran, petani sebaiknya mengikuti pelatihan mengenai strategi pemasaran yang baik untuk meningkatkan penjualan produknya dan mendapatkan harga yang baik.
2. Bagi pemerintah daerah, agar mendorong pengembangan agroindustri gula kelapa dengan diintensifikannya penyuluhan tentang penerapan pengolahan agroindustri yang baik agar usaha gula kelapa ini tetap layak diusahakan dan mampu

memasuki pasar ekspor. Selain itu diharapkan pemberian bantuan pinjaman modal kepada petani gula kelapa dengan syarat yang mudah, sehingga dapat mendukung peningkatan produksi dan kualitas produksi gula kelapa yang dihasilkan.